

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN DAN SUB SEKTOR KABEL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**WAHYU AFDHALUL RAHMAN
NPM : 1602110382**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

WAHYU AFDHALUL RAHMAN
NPM : 1602110382

Dengan judul:

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR SEMEN DAN SUB SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2020**

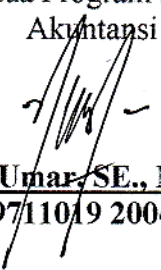
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

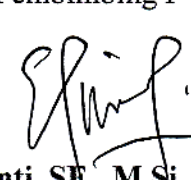
Menyetujui / Mengesahkan :

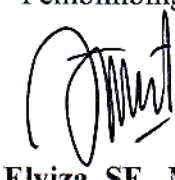
Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001


Eva Susanti, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001


Elviza, SE., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

WAHYU AFDHALUL RAHMAN
NPM : 1602110382

Dengan judul:

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR SEMEN DAN SUB SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 03 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Eva Susanti, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Anggota

Elviza, SE., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Handwritten signature of Wahyu Afdhalul Rahman.

Wahyu Afdhalul Rahman

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Afdhalul Rahman
NPM : 1602110382
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN DAN SUB SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Wahyu Afdhalul Rahman

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Dan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Ibu Eva Susanti, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Elviza, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
2.1. Landasan Teoritis.....	8
2.1.1 Nilai Perusahaan	8
2.1.2 Kinerja Lingkungan	12
2.1.3 <i>Return On Asset</i>	15
2.2 Penelitian Sebelumnya	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.2.1 Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan...	20
2.2.1 Hubungan <i>Return On Asset</i> dengan Nilai Perusahaan.....	20
2.2.2 Hubungan <i>Return On Asset</i> dengan Nilai Perusahaan dimoderasi Kinerja Keuangan.....	21
2.4 Hipotesis	22
 BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian.....	24
3.1.1. Sifat Studi.....	24
3.1.2. Jenis Investigasi	24
3.1.3. Tingkat Intervensi Peneliti	24
3.1.4. Situasi Sudi.....	25
3.1.5. Unit Analisis.....	25
3.1.6. Horizon Waktu	25
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4. Definisi Operasionalisasi dan Variabel.....	28
3.5. Teknik Analisis Data.....	31
3.6. Pengujian Hipotesis.....	32

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1.	Hasil Penelitian	35
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif	35
4.1.2	Hasil Pengujian Hipotesis	37
4.1.2.1	Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	39
4.1.2.2	Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	40
4.1.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga	41
4.1.3	Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama	41
4.1.4	Koefisien Determinasi Hipotesis Kedua	42
4.1.4	Koefisien Determinasi Hipotesis Ketiga	42
4.2.	Pembahasan	42
4.2.1	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan ...	43
4.2.2	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Nilai Perusahaan	44
4.2.3	<i>Return On Asset</i> Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	45
BAB V	KESEIMPULAN DAN SARAN	47
5.1.	Kesimpulan	47
5.2.	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	27
Tabel 3.2 Defenisi operasional variabel.....	30
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	34
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	22

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN DAN SUB SEKTOR KABEL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

WAHYU AFDHALUL RAHMAN

NPM : 1602110382

Pembimbing I : Eva Susanti, SE, M.Si, Ak.

Pembimbing II : Elviza, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 dan untuk menguji *Return On Asset* memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 laporan keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. *Return On Asset* memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, *Return On Asset* dan Nilai Perusahaan

**THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE
WITH RETURN ON ASSETS AS A MODERATION VARIABLE IN CEMENT SUB-
SECTOR AND CABLE SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE FOR THE 2017-2020 PERIOD**

WAHYU AFDHALUL RAHMAN
NPM : 1602110382

Advisor I : Eva Susanti, SE, M.Si, Ak.

Advisor II : Elviza, SE, M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Environmental Performance on Firm Value in Cement and Cable Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period and to test Return On Assets to moderate the effect of Environmental Performance on Company Value in Cement and Sub-Sector Companies. Cable Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This research method is a quantitative method. The population in this study were 48 companies' financial statements. The objects in this study are Cement Sub-Sector Companies and Cable Sub-Sector Companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Data analysis techniques in this study using path analysis (path analysis). The type of data used in this research is secondary data. The conclusion in this study is that environmental performance affects firm value in cement and cable sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Return On Assets moderates the effect of Environmental Performance on Company Value in Cement Sub-Sector and Cable Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period

Keywords: Environmental Performance, Return On Assets and Company Value

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini semakin banyak perusahaan yang berdiri dengan persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, ditambah pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Perusahaan berlomba-lomba untuk mengerahkan kekuatannya agar dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Salah satunya dengan mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan keuntungan.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik bagi perusahaan yang dipimpinnya. Karena baik buruknya performa perusahaan akan sangat berdampak terhadap nilai pasar perusahaan di pasar dan juga mempengaruhi minat para investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang berguna sebagai penghubung pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (pemegang saham, kreditur dan pemerintah). Penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah wajib minimal satu tahun sekali untuk memberikan informasi kepada stakeholder mengenai perkembangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna khususnya untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Kinerja lingkungan sangat penting bagi perusahaan karena berdampak pada nilai perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan keseluruhan pencapaian perusahaan

dalam mengelola masalah-masalah lingkungan sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Kinerja lingkungan akan dipandang masyarakat atau *stakeholders* sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Maka dari itu, kinerja lingkungan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan disekitar perusahaan sudah terjaga, maka kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Kinerja lingkungan perusahaan harus terus terjaga, karena untuk menghindari tuntutan dari masyarakat atau *stakeholder*, sehingga keberlangsungan hidup perusahaan akan terus dan tetap terjaga.

Menurut Suratno dkk. (2018:82), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan.

Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wardani, 2020). Kinerja lingkungan mempunyai hubungan nilai perusahaan, semakin baik kinerja lingkungan pada perusahaan industri barang konsumsi maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Kinerja lingkungan merupakan kinerja yang dapat ditunjukkan oleh para anggota industri dengan melaporkan kinerjanya kepada Kementerian Lingkungan Hidup untuk program yang terkait. Jadi dengan demikian kinerja lingkungan (*environmental performance*) ialah seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan.

Pelaksanaan PROPER (Program Penilaian Peringkat) telah sesuai dengan Undang-Undang 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sehingga dalam peringkat kinerja penataan dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik adalah peringkat emas, dan hijau, selanjutnya biru, merah dan kinerja penataan terburuk adalah peringkat hitam.

Return on asset dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (Handayani, 2020). Konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungannya, maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Semakin baik kinerja emiten, maka akan berpengaruh besar terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya. Setiap perusahaan yang telah *go-public* akan mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya. Apabila kinerja perusahaan baik atau perusahaan menghasilkan laba yang cukup bahkan lebih tinggi dari periode sebelumnya, maka umumnya investor akan tertarik membeli saham dan pada saat itulah harga saham mulai bergerak naik. Namun apabila ternyata perusahaan gagal mendapatkan laba yang cukup atau bahkan rugi pada periode tersebut, investor akan menghindari

membeli saham dan akan menjual sahamnya bagi yang telah membeli sebelumnya karena khawatir mengalami kerugian.

Return on asset merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran *return on asset* merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan. *return on asset* merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Permasalahan yang terjadi bahwa penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel karena perusahaan-perusahaan merupakan industri yang banyak melakukan ekspolarasi tentang lingkungan hidup, dalam hal ini perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalahmasalah seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dilihat dari produksinya, perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja dan ini erat kaitannya dengan keselamatan kerja.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Apakah *return on asset* dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

2. Untuk menguji *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk menguji apakah *return on asset* dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi serta bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 mengenai kinerja lingkungan dan nilai perusahaan serta *return on asset*. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal tersebut terkait dengan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan serta *return on asset*.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan
2. Hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan serta *return on asset*

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terletak hanya pada pengujian pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel memoderasi pada perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini diamati pada periode pengamatan data dari tahun 2017-2020

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Nilai Perusahaan

Hery (2018:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.” Nilai perusahaan yang di proksi melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Misal deviden, pada umumnya dibagikan setiap satu tahun sekali, demikian juga kegiatan investasi dan pendanaan tidak setiap saat dilakukan namun nilai perusahaan yang terdaftar di BEI berubah setiap saat.

Indrarini (2019:2) mengatakan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain itu nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham.

Sugeng (2017:9) mengatakan bahwa pengertian nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public*, jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang

terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Pengertian nilai perusahaan berbeda-beda menurut para ahli, dimana bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Sugiono (2018:57) mengatakan bahwa nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sugiono (2018:57) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi disebabkan oleh harga saham yang tinggi pula. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Sugiono (2018:59) mengatakan bahwa nilai dari setiap bisnis kecuali untuk yang paling kecil, mungkin akan dimaksimalkan jika bisnis diorganisasikan sebagai suatu perseroan terbatas karena tiga alasan berikut ini:

1. Kewajiban terbatas mengurangi risiko yang ditanggung oleh para investor dan jika semua hal yang lainnya konstan, semakin rendah risiko perusahaan, maka semakin tinggi nilainya
2. Nilai perusahaan akan tergantung pada peluang pertumbuhannya, yang selanjutnya akan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menarik modal. Karena perseroan terbatas dapat menarik modal secara lebih mudah dari pada bisnis-bisnis yang tidak terinkorporasi, maka mereka mendapatkan lebih baik dalam mengambil keuntungan dari peluang-peluang pertumbuhan.
3. Nilai dari suatu aset juga bergantung pada likuiditasnya, yang artinya kemudahan untuk menjual aset dan mengubahnya menjadi uang tunai pada suatu “nilai pasar yang wajar”. Karena investasi pada saham dari perseroan terbatas adalah jauh lebih likuid daripada investasi yang serupa di suatu kepemilikan perseorangan atau persekutuan, maka hal ini juga meningkatkan nilai dari suatu perseroan terbatas.
4. Seorang yang bekerja dalam manajemen keuangan membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aset-aset yang seharusnya diperoleh perusahaan, bagaimana aset tersebut sebaiknya dibiayai dan bagaimana perusahaan sebaiknya menjalankan operasinya. Jika bermacam tanggung jawab ini dapat dilakukan secara optimal, manajer keuangan akan dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan mereka, dan hal ini akan juga member kontribusi pada kesejahteraan para pelanggan dan karyawannya.

Nilai dari setiap bisnis kecuali untuk yang paling kecil, mungkin akan dimaksimalkan jika bisnis diorganisasikan sebagai suatu perseroan terbatas karena tiga alasan berikut ini (Maryati, 2017:15):

1. Kewajiban terbatas mengurangi risiko yang ditanggung oleh para investor dan jika semua hal yang lainnya konstan, semakin rendah risiko perusahaan, maka semakin tinggi nilainya
2. Nilai perusahaan akan tergantung pada peluang pertumbuhannya, yang selanjutnya akan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menarik modal. Karena perseroan terbatas dapat menarik modal secara lebih mudah dari pada bisnis-bisnis yang tidak terinkorporasi, maka mereka dapat dengan lebih baik mengambil keuntungan dari peluang-peluang pertumbuhan.

3. Nilai dari suatu aset juga bergantung pada likuiditasnya, yang artinya kemudahan untuk menjual aset dan mengubahnya menjadi uang tunai pada suatu “nilai pasar yang wajar”. Karena investasi pada saham dari perseroan terbatas adalah jauh lebih likuid daripada investasi yang serupa di suatu kepemilikan perseorangan atau persekutuan, maka hal ini juga meningkatkan nilai dari suatu perseroan terbatas.
4. Seorang yang bekerja dalam manajemen keuangan membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aset-aset yang seharusnya diperoleh perusahaan, bagaimana aset tersebut sebaiknya dibiayai dan bagaimana perusahaan sebaiknya menjalankan operasinya. Jika bermacam tanggung jawab ini dapat dilakukan secara optimal, manajer keuangan akan dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan mereka, dan hal ini akan juga member kontribusi pada kesejahteraan para pelanggan dan karyawannya.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka persepsi masyarakat terhadap kinerja perusahaan juga semakin baik, dengan demikian perusahaan akan mampu untuk memenuhi keinginan pemegang saham dengan kemakmuran.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan

secara optimal (Sugiono, 2018:57). Rumus untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

NP : Nilai perusahaan (*Value firm*)

EMV : Nilai pasar equitas (*Equity market value*)

EBV : Nilai buku dari total equitas (*Equity books value*)

D : Nilai buku dari total hutang (*Debt*)

2.1.2 Kinerja Lingkungan

Sistem manajemen lingkungan merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan mengenai lingkungan dan juga sebagai panduan bagi organisasi dalam mengelola aspek lingkungannya (ISO 14001, 2004). Sistem manajemen lingkungan memberikan mekanisme untuk mencapai dan menunjukkan performansi lingkungan yang baik melalui upaya pengendalian dampak lingkungan dari kegiatan produk dan jasa. Sistem tersebut juga dapat digunakan untuk mengantisipasi perkembangan tuntutan dan peningkatan performansi lingkungan dari konsumen serta untuk memenuhi persyaratan peraturan lingkungan hidup dari pemerintah.

Suratno dkk. (2018:82) mengatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja

perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan. Dalam laporan tahunannya, Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa penilaian kinerja penataan perusahaan dalam PROPER dilakukan berdasarkan atas kinerja perusahaan dalam memenuhi berbagai persyaratan ditetapkan dalam peraturan perundangundangan yang berlaku dan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan penataan (*beyond compliance*).

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green) (Rakhiemah & Agustia, 2018:9). Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yaitu instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Program penilaian PROPER telah diluncurkan sejak tahun 2002 oleh Kementerian Lingkungan Hidup, yang pada awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para stakeholder mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan. Penilaian kinerja ketaatan perusahaan dalam PROPER menggunakan indikator warna, dimulai dari warna emas, sebagai peringkat terbaik, yang berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan

lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.

Kriteria Penilaian PROPER yang lebih lengkap dapat di lihat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum ukuran untuk melihat kinerja lingkungan atau peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut:

1. Emas: Sangat baik: skor 5

Untuk usaha dan kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dan proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.

2. Hijau: sangat baik: skor 4

Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.

3. Biru: baik: skor 3

Untuk usaha dan kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Merah: buruk: skor 2

Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

5. Hitam: sangat buruk: skor 1

Untuk usaha dan kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melaukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2018). Pengukuran variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini yaitu peringkat kinerja PROPER (Skor 1-5).

2.1.3 *Return On Asset*

Penilaian *return on asset* adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi yang memiliki kinerja yang baik adalah organisasi yang hasil kerjanya diatas organisasi pesaingannya, atau diatas rata-rata organisasi sejenis (Fadli, 2017:9).

Return on asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Halim, 2018:27). *Return on asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilka laba (Munawir, 2018:89).

Return on asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. (Fahmi, 2018:167). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *return on asset* adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return on asset* (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). Hasil penelitian adalah kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *return on asset*.

Penelitian Wardani (2020) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return on asset* Sebagai Variabel Intervening. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel intervening

Rohmanianti (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Anggota Proper Sektir Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Anggota Proper Sektir Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019).

Mardiana (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Wuryani (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian pada variabel moderasi diperoleh bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tingginya kinerja lingkungan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
1	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Return on asset</i> (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018) (Handayani, 2020)	Metode penelitian kuantitatif dan analisis path	Hasil penelitian adalah kinerja keuangan sebagai variabel intervening berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui <i>return on asset</i> .	– Menggunakan variabel yang sama yaitu nilai perusahaan dan Kinerja lingkungan serta <i>return on asset</i> – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
2	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Return on asset</i> Sebagai Variabel Intervening (Wardani, 2020)	Metode penelitian kuantitatif dan analisis path	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> , kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan <i>return on asset</i> sebagai variabel intervening.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu nilai perusahaan dan Kinerja lingkungan serta <i>return on asset</i> – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
3	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Anggota Proper Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019). (Rohamnianti, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan analisis path	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Anggota Proper Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019).	– Menggunakan variabel yang sama yaitu nilai perusahaan dan Kinerja lingkungan – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
4	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Mardiana, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan analisis path	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu nilai perusahaan dan Kinerja lingkungan – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
5	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Wuryani, 2019)	Metode penelitian kuantitatif dan analisis path	Hasil penelitian pada variabel moderasi diperoleh bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tingginya kinerja lingkungan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu nilai perusahaan dan Kinerja lingkungan – Teknik pengumpulan data	– Variabel profitabilitas – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah faktor kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2018). Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan yang menjadikan nilai perusahaan bertumbuh secara lambat bahkan tidak ada pertumbuhan. Hasil penelitian dari Mardiana (2019) kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Wardani, 2020).

2.3.2 Hubungan *Return On Asset* dengan Nilai perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan yang tersebar luas di perusahaan yang lebih besar menurunkan kemampuan pemegang saham untuk memantau aktivitas pendanaan internal dan eksternal perusahaan yang mengarah pada asimetri informasi sehingga meningkatkan biaya keagenan. Pembayaran dividen adalah sebuah pendekatan untuk mengurangi masalah keagenan tersebut.

Semakin tinggi *return on asset* yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Wardani (2020) *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penilaian *return on asset* adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi yang memiliki kinerja yang baik adalah organisasi yang hasil kerjanya diatas organisasi pesaingannya, atau diatas rata-rata organisasi sejenis (Fadli, 2017:9).

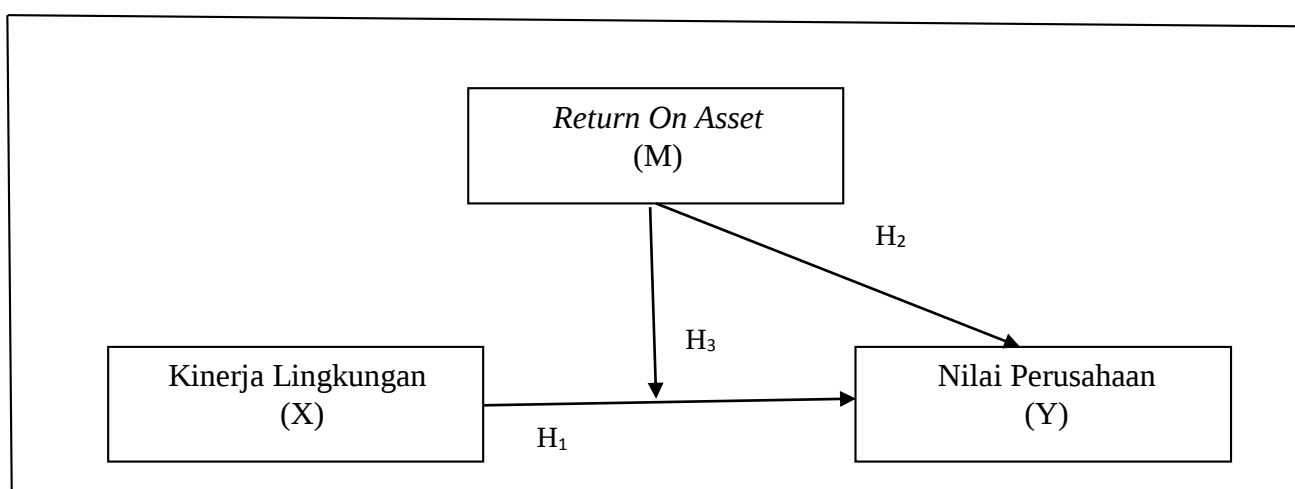
2.3.2 Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh *Return on asset*

Return on asset menjadi faktor pengganggu bagi ROE dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Wardani, 2020). Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Sistem manajemen lingkungan adalah suatu bagian dari keseluruhan sistem manajemen yang memiliki standar untuk membuat kebijakan dan tujuan serta objektif sesuai dengan persyaratan hukum dan dampak lingkungan yang signifikan, serta mengidentifikasikan, memahami dan mengendalikan dampak negative perusahaan terhadap lingkungan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat akan nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak

hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan atau induk perseroan.

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1: Skema Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah:

H₁ : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H₂ : *Return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H₃ : *Return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2019:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan tif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2019:62).

3.1.2 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2019:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu kinerja lingkungan, variabel moderasi *return on asset* terhadap variabel tidak bebas yaitu nilai perusahaan.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan

Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

3.1.5 Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.6 Horizon Waktu

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (seksi silang) (Winarno, 2017). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keunggulan dari penggunaan data panel salah satunya adalah dapat memberikan data yang lebih informatif dan lebih baik dalam mendeteksi dan mengatur yang tidak dapat diamati dalam data *time series* dan *cross section*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:117). Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 dan hingga tahun 2020 jumlahnya sebanyak 48 laporan keuangan perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk mendapatkan sampel yang benar-benar mewakili populasi perlu dilakukan pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini kriteria untuk memilih sampel diantaranya adalah :

1. Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beroperasi hingga batas periode tahun 2017-2020 sebanyak 50 laporan keuangan perusahaan
2. Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang memiliki laporan keuangan publikasi tahun selama periode Desember 2017 hingga September 2021 sebanyak 48 laporan keuangan perusahaan
3. Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang memiliki data keuangan publikasi tahun yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian sebanyak 48 laporan keuangan perusahaan

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	12	12	13	13	50
2	Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang tidak memiliki laporan keuangan	(0)	(0)	(1)	(1)	(2)
Total Pengamatan						48

Sumber: idx.co.id, 2023

Dalam penelitian ini kriteria untuk memilih sampel adalah Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang memiliki data keuangan publikasi tahun yang lengkap sesuai tabel 3.1 berdasarkan kriteria, maka menghasilkan 48 perusahaan sampel pengamatan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2019:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sensus, merupakan teknik pengambilan sampel semua elemen populasi menjadi sampel.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti bulletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasi disebut data sekunder (Sekaran, 2019:77).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit atau laporan keuangan pada idx.co.id. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui kinerja lingkungan, catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui *return on asset*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada masing-masing perusahaan atau idx.co.id. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi masing-masing perusahaan atau www.idx.co.id di situs tersebut masuk ke menu perusahaan tercatat, kemudian sub menu laporan keuangan dan tahunan untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan yang diinginkan.

3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu Kinerja lingkungan (X), Variabel Moderasi Nilai perusahaan (M) dan *return on asset* (Y) dan satu variabel terikat yaitu Nilai perusahaan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan (Variabel Dependen)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau

memaksimalkan kekayaan secara optimal (Sugiono, 2018:57). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar equitas

D : Nilai buku dari total hutang

2. Kinerja lingkungan (Variabel Independen)

Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2018). Adapun rumus Kinerja lingkungan adalah:

Peringkat kinerja PROPER (Skor 1-5)

3. *Return on asset* (Variabel Moderasi)

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. (Fahmi, 2018:167). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *return on asset* adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Definisi operasional variabel secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Terikat)				
	Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal (Sugiono, 2018:57).	$NP = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$	Rasio
Variabel Independen (Bebas)				
2	Kinerja lingkungan (X)	Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2018)	Peringkat kinerja PROPER (Skor 1-5)	Interval
Variabel Moderasi				
	Return On Asset (M)	Kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. (Fahmi, 2018)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan pendekatan *Moderated Regression* (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pendekatan tersebut, maka dalam bentuk ringkasnya:

Persamaan I;

$$Y = \alpha + b_1X + e$$

Persamaan II;

$$Y = \alpha + b_1M + e$$

Persamaan III;

$$Y = \alpha + b_1X + b_2M + b_3X * M + e$$

dimana: Y = Nilai perusahaan
 a = Konstanta
 b1-b3 = Koefisien Regresi
 X = Kinerja lingkungan
 M = *return on asset*
 e = *error term*

Kriteria menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari b_3XM . Jika b_3XM memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan, maka M memoderasi pengaruh X terhadap Y (Sugiyono, 2017). Artinya bahwa *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya juga dilihat dari *R Square* sebelum dan sesudah memasukan variabel moderasi. Jika *R Square* setelah adanya variabel moderasi lebih besar daripada *R Square* sebelum adanya variabel moderasi, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (Sugiyono, 2017).

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternative jawaban untuk menjawab kedua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternative (H_a), yaitu;

H_{a1} : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a2} : *Return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a3} : *Return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Untuk menerima atau menolak kedua hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2015) dan Supranto (2009:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1=0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($p_{yx1} > 0,05$), maka H_{a2} ditolak. Artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- Jika koefisien regresi variabel X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), atau nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ($p_{yx1} < 0,05$), maka H_{a2} diterima. Artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Jika koefisien regresi variabel M sama dengan nol ($\beta_2=0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($p_{yM1} > 0,05$), maka H_{a2} ditolak. Artinya *return on asset* tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada.

- Jika koefisien regresi variabel M tidak sama dengan nol ($\beta_2=0$), atau nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($p_{yM1} > 0,05$), maka H_{a2} ditolak. Artinya *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

Kriteria menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari b_3XM . Jika b_3XM memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan, maka M memoderasi pengaruh X terhadap Y (Sugiyono, 2019). Artinya bahwa *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya juga dilihat dari *R Square* sebelum dan sesudah memasukan variabel moderasi. Jika *R Square* setelah adanya variabel moderasi lebih besar daripada *R Square* sebelum adanya variabel moderasi, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (Sugiyono, 2019).

Menurut Solimun (2017) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai predictor).

1. Moderasi Murni (*Pure Moderator*) Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien b_3 signifikan secara statistika. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel

tergantungdi mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel predictor.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*) Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan signifikan dan koefisien b_3 signifikan secara statistika. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel predictor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel predictor sekaligus menjadi variabel predictor.
3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*) *Homologiser* moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien b_3 tidak signifikan secara statistika. *Homologiser* moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel predictor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel predictor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.
4. Variabel Predictor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*). Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan signifikan dan koefisien b_3 tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel predictor dalam model hubungan yang dibentuk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Kemudian apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Selanjutnya apakah *return on asset* memoderasi pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi kinerja lingkungan, *return on asset* dan nilai perusahaan. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	48	0,0342	0,8911	0,436363	0,1951190
Kinerja Lingkungan (X)	48	2	4	3,08	0,498
Return On Asset (M)	48	-0,4822	0,1526	0,025387	0,1008476
Valid N (Listwise)	48				

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4.1 menjelaskan nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 48 sampel perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0342 yang dialami oleh perusahaan Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2019, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pernah memiliki nilai nilai perusahaan paling rendah 0,0342 dari total nilai kinerja lingkungan. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) nilai perusahaan adalah sebesar 0,8911 yang dialami oleh perusahaan Waskita Beton Precast Tbk tahun 2019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pernah memiliki nilai nilai perusahaan paling tinggi 0,8911 dari total nilai perusahaan. Nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 sebesar 0,436363.

Untuk variabel independen yaitu kinerja lingkungan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 2 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada tahun 2017-2020, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) dari kinerja lingkungan adalah sebesar 4 yang dialami oleh beberapa perusahaan pada tahun 2017-2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pernah memiliki nilai perusahaan paling tinggi 4 dari total nilai perusahaan. Nilai rata-rata (mean) kinerja

lingkungan Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebesar 3,08.

Untuk variabel mediasi yaitu *return on asset*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -0,4822 yang dialami oleh perusahaan V Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020, Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pernah memiliki nilai *return on asset* paling rendah -0,4822 total nilai *return on asset*. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) *return on asset* adalah sebesar 0,1526 yang dialami oleh perusahaan Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2017-2020, Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pernah memiliki nilai *return on asset* paling tinggi sebesar 0,1526 dari total *return on asset*. Nilai rata-rata (mean) ukuran Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yaitu sebesar 0,025387.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama dan kedua. Untuk menguji kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. untuk menguji *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan untuk menguji *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 digunakan

analisis path dengan bantuan program SPSS versi 22 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hipotesis

H1a: Pengujian Hipotesis I				
Persamaan $Y = a + bX + e$				
Persamaan $Y = 0,538 - 0,433X + e$				
t-value	2,996	8,026		
Sig. value	0,004	0,000		
F- value / Sig	8,026/ 0,000			
H2a: Pengujian Hipotesis II				
Persamaan $Y = a + bM + e$				
Persamaan $Y = 0,451 + 0,563X + e$				
t-value	16,035	2,065		
Sig. value	0,000	0,000		
F- value / Sig	4,253/ 0,000			
H3a: Pengujian Hipotesis III				
$Y = \alpha + b_1X + b_2M + b_3X.M + e$				
$Y = 0,492 + 0,218X - 232M + 0,232X.M + e$				
t-value	2,688	3,574	-1,199	3,932
Sig. value	0,010	0,002	0,237	0,000
F- value / Sig	8,784 / 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,613 / 0,498 / 0,436			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan persamaan regresi moderasi adalah sebagai berikut:

Persamaan I

$$Y = 0,538 + 0,433X + e$$

Persamaan II

$$Y = 0,451 + 0,563X + e$$

Persamaan III

$$Y = 0,492 + 0,735X - 1,612 + 0,232X.M +$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) persamaan pertama sebesar 0,538, artinya jika kinerja lingkungan di anggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar 3,526.
2. Koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 0,433, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel kinerja lingkungan menurun 1 satuan, maka tingkat nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,433.
3. Konstanta (a) persamaan kedua sebesar 0,451, artinya jika kinerja lingkungan di anggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar 0,451.
4. Koefisien return on asset sebesar 0,563, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel return on asset meningkat 1 satuan, maka tingkat nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,563.
5. Konstanta (a) persamaan ketiga sebesar 0,492, artinya jika *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan di anggap konstan, maka menurun nilai perusahaan sebesar 0,492.
6. Koefisien regresi *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan sebesar 0,232, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan meningkat 1 satuan, maka tingkat nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,232.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.2.1 Hasil Pengujian Pertama

Hasil pengujian hipotesis yang pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan

Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat signifikan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,050$. Hal ini berarti memiliki nilai signifikan kinerja lingkungan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Atau nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,433. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,433 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.2.2 Hasil Pengujian Kedua

Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat signifikan *return on asset* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,044 < 0,050$. Hal ini berarti memiliki nilai signifikan kinerja lingkungan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Atau nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,563. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,563 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai signifikan *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Atau nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,232. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,232 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a2} diterima, artinya *return on asset* memoderasi berpengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

4.1.3 Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,307. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 30,7% ($0,307 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,3% ($100\% - 30,7\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi nilai perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.

4.1.4 Koefisien Determinasi Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,085. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 8,5% ($0,085 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,5% ($100\% - 8,5\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi nilai perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *return on asset*.

4.1.5 Koefisien Determinasi Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *return on asset* memoderasi berpengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,498. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi *return on asset* memoderasi berpengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 49,8% ($0,498 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 50,2% ($100\% - 49,8\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi nilai perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *return on asset* memoderasi berpengaruh kinerja lingkungan.

4.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu *return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada

Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 akan dibahas sebagai berikut;

4.2.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikan pengaruh kinerja lingkungan sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Atau nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,433. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,433 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hasil penelitian dari Mardiana (2019) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Arini dan Fauziah (2020) kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan yang menjadikan nilai perusahaan bertumbuh secara lambat bahkan tidak ada pertumbuhan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wardani (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh

Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4.2.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *return on asset* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikan pengaruh *return on asset* sebesar 0,044. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,044 < 0,05$. Hal ini berarti memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Atau nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,563. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,563 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wardani (2020) menyatakan *return on asset* berpengaruh nilai perusahaan Semakin tinggi *return on asset* yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian *return on asset* adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi yang memiliki kinerja yang baik adalah organisasi yang

hasil kerjanya diatas organisasi persaingannya, atau diatas rata-rata organisasi sejenis.

4.2.3 Return On Asset Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini merupakan model *pure* moderasi, dimana jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (2) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien b_3 signifikan secara statistika. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel prediktor. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai signifikan *return on asset* memoderasi berpengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti memiliki nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Atau nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,232. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,232 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a2} diterima, artinya *return on asset* memoderasi berpengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Wardani (2020) menyatakan nilai perusahaan dan *return on asset* mampu memoderasi pengaruh

kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. dapat mematuhi semua dengan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah seperti setiap perusahaan dapat mendaftarkan pada Kementrian Lingkungan Hidup (KLH), karena dengan adanya perusahaan terdaftar di KLH maka pihak pemerintah dapat mengukur atau penilaian PROPER berdasarkan keadaan/kondisi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hal ini dapat memberikan dampak baik pada masyarakat dari kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu menjaga kinerja lingkungan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya karena secara rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya memperoleh PROPER hijau artinya perusahaan telah melakukan upaya dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan pendekatan *moderated regression*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. *Return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. *Return on asset* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan lebih memperhatikan tingkat efisiensi dalam optimalnya serta mengutamakan berdasarkan aset dan tingkat laba yang dimilikinya
2. Perusahaan dapat memanfaatkan sebagai sumber modal dan aset yang dapat digunakan sebagai usaha perusahaan untuk mendapatkan *return on asset* yang

tinggi sehingga dengan meningkatnya *return on asset* maka akan menciptakan kesejahteraan bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang berbeda dan menambah sampel penelitian, atau dapat menambahkan variabel yang mempengaruhi zakat sehingga dapat menggeneralisasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, A.A (2017) Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Astra Argo Lestari Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 29-41
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, D. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14 (2) : 1-9
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, Sri. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1: 1-13.
- Hery. (2018). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indrarini, Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo
- Kosimpang, A.D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012 – 2016*. *Jurnal Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*
- Mardiana, Indah. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8, (1) : 1-11
- Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt to Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Semnas IIB Darmajaya Prosiding*. 1, (1): 1-13
- Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 06 tahun 2013 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Departemen Lingkungan Hidup
- Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

- Rakhiemah, N. A., & Agustia, D. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akutansi 12. Palembang*.
- Rohmanianti, Dessy. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Anggota Proper Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, (1) : 1-9
- Sekaran, U. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat,
- Solimun, (2017). *Analisis Variabel moderasi dan Mediasi*. Malang: Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya.
- Sudana, I Made. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugeng, Bambang. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiarto. (2017). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, A. (2018). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Grasindo.
- _____, (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susiana dan Herawaty. (2018). *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar*
- Wardani, Dini. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5, (1) : 15-28
- Warsono, Sony. (2017). *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.
- Winarno, Wahyu Wing. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wuryani, Eni. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8, (1) : 1-11.

Lampiran 1: Populasi dan Sampel Penelitian

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode
2017-2020	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS

Lampiran 2 Rasio Nilai Perusahaan

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (Y)			
				Nilai Pasar	Utang	Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2017	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	80.803	4.307.169	28.863.676	0,1520
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	37.714	1.647.477	5.060.337	0,3330
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	6.399	12.429.452	19.626.403	0,6336
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	58.722	18.524.450	48.963.502	0,3795
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	4.358	4.320.040	7.067.976	0,6118
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	10.755	7.602.892	14.919.548	0,5103
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	384	16.204	81.407	0,2038
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	711	1.380.623	1.927.985	0,7165
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	1.707	1.227.014	3.013.760	0,4077
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	316	443.781	1.235.198	0,3595
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	1.850	1.286.017	4.014.244	0,3208
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	1.297	1.296.044	2.110.166	0,6148
2018	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	67.919	4.566.973	27.788.562	0,1668
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	17.382	2.064.408	5.538.079	0,3759
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	14.445	12.250.837	18.667.187	0,6571
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	68.212	18.419.594	51.155.890	0,3614
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	3.277	5.744.966	8.881.778	0,6472
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	9.912	7.340.075	15.222.388	0,4828
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	316	26.197	93.607	0,2832
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	1.005	1.472.379	2.081.620	0,7078
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	1.210	1.213.840	3.244.821	0,3745
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	280	476.897	1.298.358	0,3675
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	1.789	1.254.447	4.165.196	0,3016
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	1.247	1.562.752	2.485.382	0,6293

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (Y)			
				Nilai Pasar	Utang	Total Aset	Rasio
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2019	1	Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP	70.035	4.627.488	27.707.749	0,1695
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	4.370	2.088.977	5.571.270	0,3757
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	9.042	12.584.886	19.567.498	0,6436
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	71.178	45.915.143	79.807.067	0,5762
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	3.922	6.829.449	10.337.895	0,6610
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	8.014	8.014.571	16.149.121	0,4968
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	318	22.354	91730	0,2472
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	934	1.132.622	1.888.753	0,6002
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	2.104	1.174.014	3.556.474	0,3307
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	340	43601	1.284.437	0,0342
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	1.886	1.259.634	4.400.655	0,2867
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	1.671	1.918.323	3.027.942	0,6341
2020	1	Indocement Tungal Prakasa Tbk	INTP	53.286	5.168.424	27.344.672	0,1910
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	10.578	2.329.286	5.737.175	0,4078
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	11.035	13.171.946	20.738.125	0,6357
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	73.699	43.832.835	78.006.244	0,5629
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	3.364	5.184.303	8.509.017	0,6097
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	7.223	9.400.121	10.557.550	0,8911
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	286	27.865	94.808	0,2969
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	847	778.891	1.513.949	0,5150
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	1.539	779.209	3.009.724	0,2594
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	242	185150	1.026.762	0,1806
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	2.159	454.839	3.743.659	0,1221
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	981	1.803.514	2.915.635	0,6189

Lampiran 3 Rasio Kinerja Lingkungan

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kinerja Lingkungan (X)	
				Peringkat Kinerja Proper	Rasio
				Jutaan Rp	
2017	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Biru	3
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	Biru	3
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	Biru	3
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Hijau	4
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	Biru	3
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	Biru	3
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Merah	2
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	Biru	3
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	Merah	2
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	Biru	3
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	Biru	3
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	Biru	3
2018	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Hijau	4
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	Biru	3
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	Biru	3
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Hijau	4
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	Biru	3
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	Biru	3
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Biru	3
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	Biru	3
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	Biru	3
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	Biru	3
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	Biru	3
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	Biru	3
2019	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Hijau	4
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	Biru	3
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	Biru	3
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Hijau	4
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	Biru	3
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	Biru	3
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Biru	3
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	Biru	3
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	Biru	3
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	Biru	3
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	Biru	3
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	Biru	3

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Kinerja Lingkungan (X)	
				Peringkat Kinerja Proper	Rasio
				Jutaan Rp	
2020	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Hijau	4
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	Biru	3
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	Hijau	4
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Hijau	4
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	Biru	3
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	Merah	2
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	Biru	3
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	Biru	3
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	Biru	3
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	Merah	2
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	Biru	3
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	Biru	3

Lampiran 4 Rasio Return On Asset

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Return On Asset (M)		Rasio
				Laba Setelah Pajak	Total Asset	
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2017	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	2.287.274	28.863.676	0,0792
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	208.947	5.060.337	0,0413
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	-690.455	19.626.403	-0,0352
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	2.253.893	48.963.502	0,0460
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	419.501	7.067.976	0,0594
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	1.156.234	14.919.548	0,0775
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	1.684	81.407	0,0207
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	111.623	1.927.985	0,0579
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	428.884	3.013.760	0,1423
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	44.548	1.235.198	0,0361
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	34.523	4.014.244	0,0086
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	230.242	2.110.166	0,1091
2018	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	1.400.228	27.788.562	0,0504
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	145.356	5.538.079	0,0262
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	-684.197	18.667.187	-0,0367
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	619.251	51.155.890	0,0121
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	1.355.548	8.881.778	0,1526
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	-5.091.122	15.222.388	-0,3344
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	2.828	93.607	0,0302
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	122.048	2.081.620	0,0586
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	308.977	3.244.821	0,0952
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	64.508	1.298.358	0,0497
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	343.024	4.165.196	0,0824
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	141.989	2.485.382	0,0571
2019	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	2.274.427	27.707.749	0,0821
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	86.572	5.571.270	0,0155
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	407.610	19.567.498	0,0208
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	3.195.775	79.807.067	0,0400
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	62.627	10.337.895	0,0061
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	94.909	16.149.121	0,0059
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	3.587	91730	0,0391
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	144.970	1.888.753	0,0768
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	49.908	3.556.474	0,0140
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	48.831	1.284.437	0,0380
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	413.405	4.400.655	0,0939
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	258.947	3.027.942	0,0855

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Return On Asset (M)		Rasio
				Laba Setelah Pajak	Total Asset	
				Jutaan Rp	Jutaan Rp	
2020	1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	2.148.328	27.344.672	0,0786
	2	Semen Baturaja Tbk	SMBR	36.467	5.737.175	0,0064
	3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	977.898	20.738.125	0,0472
	4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	3.488.650	78.006.244	0,0447
	5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	130.504	8.509.017	0,0153
	6	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	- 5.091.122	10.557.550	-0,4822
	7	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	1.612	94.808	0,0170
	8	Jembo Cable Company Tbk	JECC	21.247	1.513.949	0,0140
	9	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI	- 57.059	3.009.724	-0,0190
	10	Kabelindo Murni Tbk	KLBM	9.130	1.026.762	0,0089
	11	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO	304.057	3.743.659	0,0812
	12	Voksel Electric Tbk	VOKS	7.158	2.915.635	0,0025

Lampiran 5 Hasil Regresi Persamaan I

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	48	,0342	,8911	,436363	,1951190
Kinerja Lingkungan (X)	48	2	4	3,08	,498
Return On Asset (M)	48	-,4822	,1526	,025387	,1008476
Valid N (listwise)	48				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Lingkungan (X) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 ^a	,307	,214	,1965246

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,313	1	,313	8,026	,000 ^b
	Residual	1,777	46	,039		
	Total	2,089	47			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,538	,180		2,996	,004
	Kinerja Lingkungan (X)	,433	,058	,484	8,026	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Lampiran 6 Hasil Regresi Persamaan II

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return On Asset (M) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,085	,065	,1886989

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (M)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,151	1	,151	4,253	,045 ^b
	Residual	1,638	46	,036		
	Total	1,789	47			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Return On Asset (M)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,451	,028		16,035	,000
	Return On Asset (M)	,563	,273	,291	2,062	,044

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Lampiran 7 Hasil Regresi Persamaan III

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X*M, Kinerja Lingkungan (X), Return On Asset (M) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,498	,436	,1915342

a. Predictors: (Constant), X*M, Kinerja Lingkungan (X), Return On Asset (M)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,975	3	,325	8,784	,000 ^b
	Residual	1,614	44	,037		
	Total	2,589	47			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), X*M, Kinerja Lingkungan (X), Return On Asset (M)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,492	,183		2,688	,010
	Kinerja Lingkungan (X)	,218	,061	,245	3,574	,002
	Return On Asset (M)	-1,612	1,344	-,833	-1,199	,237
	X*M	,232	,059	,367	3,932	,000

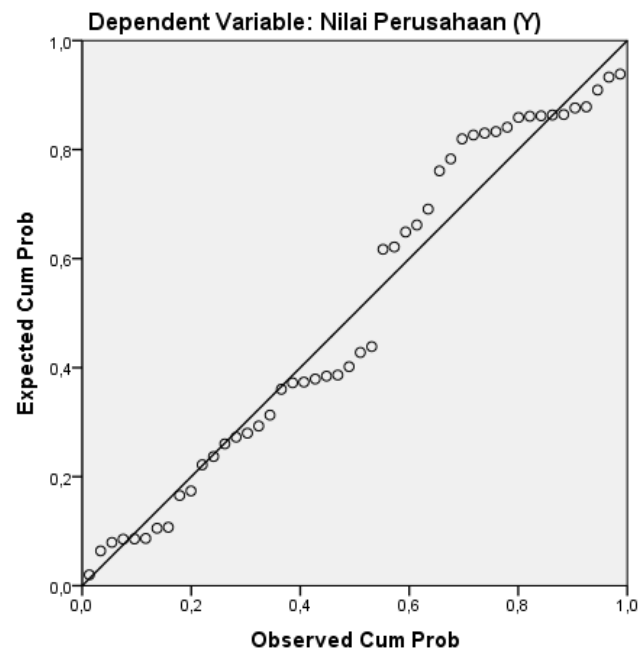
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja Lingkungan (X)	,858	1,165
	Return On Asset (M)	,042	23,552
	X*M	,041	24,325

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

